

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* (BBL) DI KELAS V SD NEGERI 0510 SIHIUK

Mhd. Hasan Masrin Hrp

Mhd.HasanMasrinHrp@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

Based on the results of the research, it can be concluded that (1) Student learning outcomes in the PAI subject material on getting to know the books of Allah before implementing the Brain Based Learning (BBL) learning model in Class V of SD Negeri 0510 Sihiuk, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency, are very low with The percentage of classical student learning completeness is 5 students or 17.24% who have completed it, while there are 24 students who have not completed it or 82.76%. (2) Increased student learning outcomes in the PAI subject material on getting to know the books of Allah after implementing the Brain Based Learning (BBL) learning model in Class V of SD Negeri 0510 Sihiuk, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency in cycle I obtained a percentage of students' classical learning completeness There were 17 students or 58.62% who completed, while there were 12 students or 41.38% who had not completed. Where they have approached achieving the minimum completeness criteria, namely 80, whereas in cycle II the percentage of classical student learning completeness was 26 students or 89.66% who completed, while there were 3 students who had not completed it or 10.34%. Where they have achieved the minimum completeness criteria, namely 80%. Thus, it can be concluded that by implementing the Brain Based Learning (BBL) learning model, it can optimally improve student learning outcomes in PAI subjects so that indicators of success have been achieved.

Keywords: *Brain Based Learning (BBL) Learning Model, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah sebelum penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat rendah dengan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 5 siswa atau 17,24% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 24 siswa atau 82,76%. (2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah setelah penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 17 siswa atau 58,62% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa atau 41,38%. Yang mana mereka sudah mendekati pencapaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 80, sedangkan pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 26 siswa atau 89,66% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa atau 10,34%. Yang mana mereka sudah pencapaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model *Brain Based Learning* (BBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara optimal sehingga indikator keberhasilan telah tercapai.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL), Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian dasar, pendidikan merupakan proses menjadi, yakni menjadi seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris) dan dengan Tuhannya (vertikal). Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dalam pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Belajar merupakan aktifitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Purwanto 2020:25).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 1989 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosof dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Isi Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari Al- Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber ajaran Islam. Bahan pendidikan Agama Islam pada garis dasarnya mencakup tujuh hal yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh (sejarah). Pada tingkat Sekolah Dasar, tekanan diberikan kepada empat unsur pokok muamalah dan Syariah semakin dikembangkan, unsure pokok tarikh secara seimbang pada tiap tingkat satuan pendidikan Nasional (Undang-Undang No. 20 Tahun 1989).

Seorang pendidik sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus mempunyai kemampuan mengajar secara professional dan terampil dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, variatif dan menarik. Tidak hanya itu, pendidik juga dituntut agar mampu melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, santun dan efektif. (Sumiarsi 2019:100). Namun, pendidik tidak hanya

mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan peserta didik tetapi juga lebih diorientasikan kepada upaya proses pembelajaran dan mentransformasikan tata nilai etika sesuai ajaran agama Islam.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dalam berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, tujuan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pemilihan model pembelajaran tepat dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain sehingga efisien dan menarik

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Senin 6 Februari di Kelas V SD Negeri 0510 Sihuik Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah belum sesuai dengan yang diharapkan, dari 29 siswa baru 5 siswa yang tuntas, sedangkan 24 siswa lagi belum tuntas, disebabkan beberapa hal di antaranya, kurangnya perhatian dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sementara peserta didik cenderung kurang aktif, peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, sehingga hal

tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar.

Bertepatan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi mengenal kitab-kitab Allah peserta didik di Kelas V SD Negeri 0510 Sihuik Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, aktif, dan dapat mengembangkan pola pikir ilmiah peserta didik. Salah satu model yang mengoptimalkan kerja otak serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Brain Based Learning*.

Menurut (Jensen 2018:11) otak dapat belajar secara optimal dalam sebuah lingkungan yang kondusif terhadap bagaimana otak saat paling baik untuk belajar. Pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan otak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Otak membutuhkan perlakuan khusus untuk memaksimalkan cara kerjanya, selama otak bekerja secara normal maka pembelajaran yang baik akan tercapai. Untuk itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mengoptimalkan kerja otak serta dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Pada *Brain Based Learning* (BBL) ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan pengetahuan mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Hal ini dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya serta didasarkan pada cara otak bekerja, otak lebih mudah menyerap informasi baru yang disajikan dengan cara yang menarik (Rahmi

2019:30).

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (Bbl) Di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk”**.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Aunurrahman 2017:35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara sebagai keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut (Suprijono 2019:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Senda dengan pendapat (Mularsih 2020:4) Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar dapat dikatakan sangat penting guna mencapai suatu kemampuan dalam diri seseorang yang akan melalui berbagai perubahan-perubahan dalam diri seseorang tersebut.

Hal ini untuk mencapai perubahan demi perubahan yang dilalui oleh seseorang tersebut maka menurut Nana Sujana hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afekif dan psikomotorik sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengamalan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam

membentuk pribadi individu yang selaluingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Trianto 2021:236) dalam bukunya bahwa tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari tes evaluasi tersebut dapat menjadi acuan atau titik tolak dari pada keberhasilan siswa yang telah mengikuti pembelajaran khususnya PAI. Adapun taraf atau tingkat keberhasilan siswa secara klasikal dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahan maksimal, maka proses belajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- 2) Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (Remidial) (Zairi 2016:109).

Hal ini diharapkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkat dari sebelumnya setelah guru menggunakan metode *scramble* dalam proses belajar mengajar. Karena dalam setiap proses belajar mengajar itu akan selalu menghasilkan hasil belajar sebagai menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mengetahui sampai dimana hasil belajar yang telahdicapainya.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Agus Suprjono hasilbelajar mencakup:

1) Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkatan, yaitu: 1). Pengetahuan, 2). Pemahaman, 3). Penerapan, 4). Analisis 5). Sintesis, 6). Evaluasi.

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif juga terdiri dari beberapa tingkat, yaitu: 1). *Receiving* (sikap menerima), 2). *Responding* (memberikan respon), 3). *Valuing* (nilai), 4). *Organizing* (organisasi), 5). *Characterizing* (karakterisasi)

3) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah suatu keterampilan motorik sendiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan. Hasil belajar psikomotor ini juga berjenjang- jenjang, yaitu ada enam tingkatan keterampilan sebagai berikut: 1). Gerak refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar). Misalnya: melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala. 2). Kemampuan perseptual (*perceptual abilities*) 3). Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*) 4). Gerakan terampil (*sikilled movements*) 5). Gerakan Indah dan kreatif (*non-discursive communicatio*) (Wulandana 2020:27).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor di sekolah dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

Menurut (Indrawati 2013:21) model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pada pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu, fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model secara *kaffah* dimaknai sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi menjadi sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Senada dengan pendapat (Majid 2015:13) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belaknginya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip dan teori yang disajikan secara khas oleh guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, selain itu peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran model pembelajaran sebaiknya dapat disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL). Model Pembelajaran *Brain Based Learning* sebagai model pembelajaran yang dapat mempertimbangkan seperti apa otak bekerja saat mengambil, mengolah dan menginterpretasikan sebuah informasi untuk ditelaah. Model ini dapat menjadikan peserta didik dapat memperdayakan potensi otaknya. Adapun langkah yang diterapkan dalam

pembelajaran dengan penggunaan model BBL (*Brain Based Learning*), sebagai pencipta dari lingkungan belajar yang menantang dan dapat mengasah kemampuan berfikir peserta didik, menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan terakhir menciptakan situasi pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran lebih hidup dan bermakna sehingga peserta didik dapat menungakan apa yang ingin diketahui (Mustiada 2014:21). Dengan menciptakannya sebuah lingkungan belajar yang menantang maka dengan hal ini jaringan-jaringan sel syaraf otak akan terkoneksi antara satu sama lain. Apabila jaringan syaraf terkoneksi maka akan semakin merangsang kemampuan berpikir peserta didik yang nantinya akan berpotensi lebih baik dari sebuah pembelajaran.

Brain Based Learning (BBL) adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini adalah sebuah pembelajaran yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pertanyaan fundamental. Model ini mendorong manusia untuk mempertimbangkan sifat alamiah otak dalam membuat keputusan. Jensen mengatakan bahwa: “semua pembelajaran akan melibatkan tubuh, pikiran, sikap dan kesehatan fisik kita, pembelajaran berbasis kemampuan otak memperhatikan berbagai variabel berganda ini dengan lebih sering dan lebih komprehensif (Mustiada 2014:21).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh potensi berpikir siswa. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak itu, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa, yaitu potensi salah satu bagian otak akan melemah dikarenakan tidak digunakannya fungsi bagian otak tersebut (Lestari 2014:38). Dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah dan menyenangkan yang dapat mengembangkan

kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar mengajar adalah kecerdasan siswa. Kegiatan pembelajaran yang kaya akan pengalaman dan berdasarkan cara kerja dan struktur otak dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Pendidikan berbasis otak dipahami paling baik dalam tiga kata: keterlibatan, strategi, dan prinsip.

Pendidikan berbasis otak keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. Sederhananya *Brain Based Learning* (BBL) adalah pembelajaran dengan memerhatikan otak (Jensen 2018:5). Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kerja otak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Otak yang optimal adalah otak yang semua potensi yang dimilikinya teroptimalkan dengan baik. Oleh karena itu, agar otak optimal, diperlukan suatu pembelajaran yang berdasarkan struktur dan cara kerja otak, yang biasa disebut dengan *Brain Based Learning*. Metode ini adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Metode *Brain Based Learning* (berbasis kemampuan otak) ini adalah sebuah metode yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pertanyaan fundamental, “apa saja yang baik bagi otak (Jensen 2018:5).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan otak agar berkembang secara alami untuk mempersiapkan kinerja otak dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung

dapat digunakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kerjasama antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Salah satu lokasi penelitian tindakan yaitu dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (Arikunto 2006:85). Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, terdiri dari 29 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran *brain based learning* (BBL). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan angka sesuai aktivitas guru dan siswa yang dominan dalam kolom pengamatan pada setiap 5 (lima) menit proses pembelajaran berlangsung

2. Soal Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal yang dikerjakan secara mandiri. Tes pertama dilakukan untuk melihat pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan, soal *pre test* dalam bentuk pilihan berganda jumlah soal 10 butir soal. Tes kedua dilakukan setelah diberikan tindakan yaitu peneraan model pembelajaran *brain based learning* (BBL) untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi mengenal kitab-kitab Allah, bentuk soal *post test* dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah soal 10 butir soal.

Penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena dalam tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung, data yang dianalisa yaitu :

Data hasil observasi dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

f= frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N=Jumlah frekuensi

P= angka persentase. (Sudijono 2019:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka temuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian pada Pra Siklus

Temuan penelitian pada pra siklus ini peneliti hanya menggunakan instrumen soal pilihan ganda berisi 10 soal pilihan ganda yang dibagikan kepada siswa di akhir penelitian sebagai tes awal atau *pre test*, tanpa menggunakan observasi, Hasil belajar pada pra siklus ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, selama proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, dan pelaksanaan pembelajaran masih satu arah. Berdasarkan skor pra siklus jumlah jumlah nilai 1660 nilai rata-rata peserta didik adalah 57,24, nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40, siswa yang nilai di bawah KKM 75 ada 24 siswa dengan

persentase 82,76 % dan 5 siswa mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 17,24%. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Maka peneliti mencoba mengubah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL).

2. Temuan Penelitian Pada Siklus I

Hasil *post-test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah. Pada akhir tindakan diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi mengenal kitab-kitab Allah. Pada pelaksanaan siklus I, jumlah nilai 2050 nilai rata-rata peserta didik adalah 70,69. Nilai tertinggi 90, sedangkan nilai terendah 60, dari 29 siswa siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 ada 17 siswa dengan persentase 58,62% dan 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 41,38%. Berdasarkan di atas tersebut jelas adanya peningkatan dibandingkan dengan studi awal tetapi hasil belajar belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II

Hasil observasi siswa digunakan untuk mengetahui kesesuaian sikap siswa terhadap indikator-indikator yang disusun selama proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL). Data ini diambil untuk mengetahui seberapa besar aktivitas

siswa dalam pembelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I berlangsung.

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 57 dengan rata-rata skor 1,97, aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 4 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori kurang aktif.

Kemudian peneliti diobservasi oleh guru bidang studi pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi guru, telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hasil observasi guru pada siklus I diperoleh nilai 31 dengan presentase 60%, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru "cukup" dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL).

3. Temuan Penelitian Pada Siklus II

Hasil *post-test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah diperoleh jumlah nilai 2340 nilai rata-rata peserta didik adalah 80,69. Nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah 70, dari 29 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 ada 26 siswa dengan persentase 89,66% dan

ada 3 siswa dengan persentase 10,34% mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan data pada diagram tersebut jelas adanya peningkatan disetiap siklusnya, hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi siswa digunakan untuk mengetahui kesesuaian sikap siswa terhadap indikator-indikator yang disusun selama proses pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)*. Data ini diambil untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)*. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II berlangsung. Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 91 dengan rata-rata skor 3,25, aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus ke II terdiri dari 4 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 4. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus II ini termasuk kategori sangat aktif.

Selanjutnya peneliti diobservasi oleh guru bidang studi pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hasil observasi guru pada siklus II diperoleh nilai 47 dengan presentase 90,38%, nilai tersebut menunjukkan

bahwa tingkat kinerja guru “sangat baik” dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan perbaikan pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SD Negeri 0510 Sihuik Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas melalui dua siklus dengan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* telah dilaksanakan oleh peneliti, dimana penelitian ini dibantu oleh observer dalam mengumpulkan data, ternyata terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa dan hasil tes dan observasi tiap siklus yang mengalami peningkatan secara optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang belajar lebih giat karena belajar lebih konkret sehingga siswa merasakan adanya keaktifan belajar.

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dapat diketahui bahwa secara individual siswa dalam pembelajaran PAI hasil belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dari tes pada setiap siswa yang dilakukan dalam setiap siklus perbaikan. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi secara individu maupun klaksikal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat karena adanya peran aktif dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Disamping itu data yang diperoleh juga membuktikan penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* layak untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

1. Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil belajar pada pra siklus ini belum menunjukkan hasil yang

memuaskan, selama proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, dan pelaksanaan pembelajaran masih satu arah. Berdasarkan skor pra siklus jumlah jumlah nilai 1660 nilai rata-rata peserta didik adalah 57,24, nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40, siswa yang nilai di bawah KKM 75 ada 24 siswa dengan persentase 82,76 % dan 5 siswa mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 17,24%. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Maka peneliti mencoba mengubah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL).

2. Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi mengenal kitab-kitab Allah Pada pelaksanaan siklus I, jumlah nilai 2050 nilai rata-rata peserta didik adalah 70,69. Nilai tertinggi 90, sedangkan nilai terendah 60, dari 29 siswa siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 ada 17 siswa dengan persentase 58,62% dan 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 61,21%. Berdasarkan di atas tersebut jelas adanya peningkatan dibandingkan dengan studi awal tetapi hasil belajar belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II

3. Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

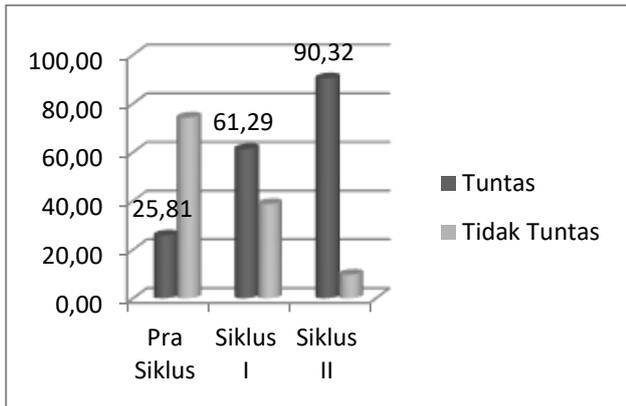
Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi mengenal kitab-kitab

Allah Pada pelaksanaan siklus I, jumlah nilai 2340 nilai rata-rata peserta didik adalah 80,69. Nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah 70, dari 29 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 ada 26 siswa dengan persentase 89,66% dan ada 3 siswa dengan persentase 10,34% mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut jelas adanya peningkatan disetiap siklusnya, hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Brain Based Learning* (BBL) sangat mudah dan menyenangkan, siswa terlihat sangat menikmati proses pembelajaran, proses pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan tingkat konsentrasi siswa serta kekritisannya siswa. Siswa berkonsentrasi mendengarkan secara kritis mencari jawaban atas masalahnya.

Untuk lebih jelas lagi perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table dan diagram berikut:

Tabel 4.11: Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	%
Pra Siklus	Skor > 75	Tuntas	5	17,24
	Skor < 75	Tidak Tuntas	24	82,76
	Jumlah		29	100
Siklus I	KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	%
	Skor > 75	Tuntas	17	58,62
	Skor < 75	Tidak Tuntas	12	41,38
	Jumlah		29	100
Siklus II	KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	%
	Skor > 75	Tuntas	26	89,66
	Skor < 75	Tidak Tuntas	3	10,34
	Jumlah		29	100



Gambar 4.1
Grafik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 5 siswa atau 17,24% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 24 siswa atau 82,76%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 17 siswa atau 58,62% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa atau 41,38%. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 26 siswa atau 89,66% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa atau 10,34%. Yang mana mereka sudah pencapaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 80.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Mustiada 2014:21) *Brain Based Learning* (BBL) adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini adalah sebuah pembelajaran yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pertanyaan fundamental. Model ini mendorong manusia untuk mempertimbangkan sifat alamiah otak dalam membuat keputusan. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan akan memberikan motivasi pada siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai materi yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah sebelum penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat rendah dengan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 5 siswa atau 17,24% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 24 siswa atau 82,76%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah setelah penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 17 siswa atau 58,62% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa atau 41,38%. Yang mana mereka sudah mendekati pencapaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 80, sedangkan pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 26 siswa atau 89,66% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa atau 10,34%. Yang mana mereka sudah pencapaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model *Brain Based Learning* (BBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara optimal sehingga indikator keberhasilan telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."

- Jakarta: Rineka Cipta: 172.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Aunurrahman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawati, Sutarto. 2013. *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Jensen, Eric. 2018. *Brain Based Learning Pembelajaran Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Karunia Eka. 2014. "Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan UNSIKA* Vol. 2.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, Karwono dan Heni. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Bandung: Cerdas Jaya.
- Mustiada, Made. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran BBL(Brain Based Learning) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol. 2.
- Purwanto, M. Ngalim. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Rahmi, dkk. 2019. "Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumiarsi, Ninik. 2019. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vOL. 3.
- Suprijono, Agus. 2019. *Comperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2021. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wulandana, Nindia Yuli. 2020. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipanatar.
- Zairi, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.